

---

---

**UPAYA MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
PADA ANAK USIA DINI****Ferawati<sup>1</sup>, Aat Hayatun Nopus<sup>2</sup>, Hesti Agustiani<sup>3</sup>**<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Institut Agama Islam Tasikmalaya<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Institut Agama Islam Tasikmalaya<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini- Institut Agama Islam Tasikmalaya[ferawatibahtiar@gmail.com](mailto:ferawatibahtiar@gmail.com), [aathayatunnopus@gmail.com](mailto:aathayatunnopus@gmail.com), [hestiagstn178@gmail.com](mailto:hestiagstn178@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini, khususnya melalui materi menonton film animasi tentang perlawanan terhadap perundungan (bullying) dan penghargaan terhadap perbedaan di RA Miftahul Islam, Kampung Tawang Sari, Kecamatan Gunungtanjung, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan media audio visual dalam mendukung perkembangan sikap toleransi pada anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun, melibatkan 30 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, 20% dari 30 siswa mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus kedua, terjadi peningkatan, di mana 35% siswa mencapai kategori BSH dan 58% masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini.

**Kata kunci:** Media Audio Visual, Sikap Toleransi, Anak Usia Dini.**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the use of audio-visual learning media in improving tolerance attitudes in early childhood, especially through the material of watching animated films about resistance to bullying and respect for differences at RA Miftahul Islam, Tawang Sari Village, Gunungtanjung District, Tasikmalaya Regency. This study focuses on the planning, implementation, and evaluation of the application of audio-visual media in supporting the development of tolerance attitudes in children. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, with data obtained through observation, interviews, and documentation. The study was conducted in group B with an age range of 5-6 years, involving 30 students. The study was conducted in two cycles. In the first cycle, 20% of the 30 students reached the Developing According to Expectations (BSH) category. In the second cycle, there was an increase, where 35% of students reached the BSH category and 58% entered the Very Good Development (BSB) category. Based on these results, it can be concluded that the use of audio-visual media is effective in improving tolerance attitudes in early childhood.*

**Keywords:** Audio Visual Media, Tolerance Attitude, Early Childhood.

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak (Nurhayati, 2020). Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah sikap toleransi, yang menjadi dasar untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan sosial yang harmonis (Sipa & Miranda, 2016). Di era globalisasi yang semakin beragam, pendidikan yang mampu mengajarkan sikap toleransi menjadi sangat relevan, terutama untuk mencegah sikap diskriminasi dan intoleransi di masyarakat sejak dini. RA Miftahul Islam di Kecamatan Gunungtanjung, Kabupaten Tasikmalaya, melihat perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa.

Pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini membutuhkan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitif serta emosional mereka (Rohima, 2023). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media audio visual, yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan (Limarga, 2017). Film animasi, sebagai salah satu bentuk media audio visual, menjadi alat yang populer karena dapat menampilkan cerita dengan visual menarik dan pesan moral yang kuat. Khususnya, film animasi yang mengangkat tema seperti perlawanan terhadap perundungan (bullying) dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan sikap toleransi kepada anak-anak (Sumiati & Tirtayani, 2021).

Namun, meskipun media audio visual memiliki potensi besar dalam pendidikan anak usia dini, implementasinya perlu direncanakan

dan dievaluasi secara sistematis. Penting untuk memahami bagaimana perencanaan dan pelaksanaan media (Rahma Mardia, 2023) audio visual ini dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan sikap toleransi. Pembelajaran berbasis visual mampu mempengaruhi cara anak-anak memahami situasi sosial di sekitar mereka, terutama dalam hal membangun empati dan sikap saling menghargai satu sama lain (Musliman, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan sikap toleransi pada anak usia dini. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta dampak dari penggunaan media audio visual, khususnya melalui film animasi, dalam meningkatkan sikap toleransi di RA Miftahul Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter anak, terutama dalam aspek sikap toleransi.

**TINJAUAN PUSTAKA****Konsep Toleransi pada Anak Usia Dini**

Toleransi merupakan sikap terbuka dan menghargai perbedaan yang dimiliki oleh orang lain, baik dalam hal pendapat, keyakinan, budaya, maupun latar belakang sosial (Anggrainy, 2021). Sikap ini sangat penting ditanamkan sejak usia dini, karena di masa-masa awal kehidupan anak, pembentukan karakter dasar terjadi secara signifikan (Billah, 2016). Anak-anak yang dibiasakan untuk berinteraksi dengan perbedaan secara positif cenderung

memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menerima keberagaman di masyarakat. Toleransi membantu anak untuk mengembangkan sikap empati, menghargai hak-hak orang lain, serta membangun hubungan sosial yang harmonis (Erika & Anggraeni, 2021; Nur & Anggraeni, 2023).

Pada anak usia dini, pembelajaran tentang sikap toleransi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk aktivitas bermain, cerita, dan media pembelajaran lainnya (Mardia, 2024). Karena kemampuan kognitif anak masih berkembang, penting untuk menggunakan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Hakim & Nursapaah, 2023). Salah satu metode yang efektif adalah melalui media visual, seperti film atau video, yang mampu menyajikan pesan moral dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Permadi et al., 2023). Melalui visualisasi yang kuat, anak dapat lebih mudah memahami konsep toleransi serta melihat contoh nyata dari perilaku toleran dalam situasi sehari-hari (Anisa & Wathon, 2022).

### **Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini**

Media audio visual merupakan salah satu sarana pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini karena dapat memadukan elemen gambar, suara, dan cerita yang menarik (Darihastining et al., 2020). Penggunaan media ini di lingkungan pembelajaran mampu menstimulasi berbagai indera anak sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan (Rupnidah & Suryana, 2022). Dalam konteks pembelajaran toleransi, film animasi atau video pendek dapat digunakan untuk menampilkan situasi yang melibatkan perbedaan budaya, agama, atau latar belakang

sosial, dan menunjukkan cara-cara positif untuk menghadapi perbedaan tersebut (Angela et al., 2023).

Menurut berbagai penelitian, media audio visual juga dapat meningkatkan daya imajinasi, pemahaman, dan keterlibatan emosional anak dalam proses pembelajaran (Sastrianti, 2022). Anak-anak cenderung lebih tertarik dan fokus ketika mereka disajikan dengan tampilan visual yang dinamis dan cerita yang relevan dengan kehidupan mereka (Anisa & Wathon, 2022). Media ini juga memungkinkan anak untuk melihat langsung contoh perilaku yang diinginkan, seperti sikap menghargai orang lain, bekerja sama, dan tidak melakukan diskriminasi (Sipa & Miranda, 2016). Oleh karena itu, media audio visual dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengembangan sikap toleransi pada anak usia dini.

### **Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Sikap Toleransi**

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran toleransi pada anak usia dini dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka (Nuryanah et al., 2021). Film animasi atau video yang memuat pesan moral tentang menghargai perbedaan dan melawan perundungan (bullying) dapat membantu anak untuk memahami situasi sosial yang rumit dengan cara yang lebih sederhana (Erika & Anggraeni, 2021). Misalnya, melalui cerita karakter dalam film yang berbeda latar belakang budaya atau agama, anak-anak dapat belajar bahwa perbedaan adalah sesuatu yang wajar dan harus dihargai.

Selain itu, film animasi yang menggambarkan tindakan bullying dan bagaimana cara mengatasinya juga dapat

memberikan pemahaman pada anak-anak tentang pentingnya tidak melakukan kekerasan terhadap teman atau orang lain (Ambariah et al., 2023). Media audio visual ini dapat membangun empati, karena anak-anak dapat melihat dampak negatif dari perilaku buruk dan belajar cara bersikap toleran serta ramah kepada sesama (Nadar et al., 2019). Dengan cara ini, sikap toleransi dapat ditanamkan secara lebih mendalam, karena anak-anak tidak hanya mendengar atau membaca tentang sikap toleransi, tetapi juga melihat contohnya secara langsung.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan sikap toleransi anak usia dini melalui media audio visual. Subjek penelitian adalah 30 anak berusia 5-6 tahun dari kelompok B di RA Miftahul Islam, Kecamatan Gunungtanjung, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada siklus pertama, peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan film animasi yang memuat pesan tentang toleransi (Wangdi & Namgyel, 2022). Media tersebut ditayangkan kepada anak-anak, lalu diikuti dengan observasi untuk mengamati bagaimana sikap toleransi mereka berkembang. Setelah pengamatan, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan merencanakan perbaikan di siklus berikutnya. Pada siklus kedua, peneliti menambahkan diskusi interaktif setelah pemutaran film

untuk memperdalam pemahaman anak-anak tentang toleransi.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi berupa catatan dan foto selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan fokus pada perubahan perilaku anak dalam menunjukkan sikap toleransi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam hal sikap toleransi setelah pembelajaran dengan media audio visual.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini di RA Miftahul Islam melalui penggunaan media audio visual berupa film animasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya sekitar 20% yang menunjukkan sikap toleransi dengan baik dan masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, sebagian besar anak masih membutuhkan pemahaman lebih lanjut mengenai nilai-nilai toleransi.

Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, beberapa perbaikan diterapkan pada siklus kedua. Salah satunya adalah penambahan sesi diskusi interaktif setelah pemutaran film untuk membantu anak-anak memahami lebih mendalam pesan moral yang terkandung

dalam cerita. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 35% anak masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 58% anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik lagi dengan masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual, khususnya film animasi dengan pesan tentang toleransi, efektif dalam membantu anak-anak memahami konsep toleransi serta mempraktikkannya dalam interaksi sehari-hari.

Peningkatan sikap toleransi pada anak-anak dapat dilihat dari perubahan perilaku mereka dalam kegiatan belajar, seperti lebih menghargai perbedaan pendapat, saling membantu, dan menunjukkan sikap ramah kepada teman-teman yang berbeda latar belakang. Hasil wawancara dengan guru dan orang tua juga menguatkan temuan ini, di mana mereka mengamati adanya peningkatan empati dan kemampuan anak untuk bersikap lebih terbuka terhadap perbedaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini, terutama jika dikombinasikan dengan aktivitas diskusi yang melibatkan anak secara aktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran dapat menjadi sarana yang menyenangkan sekaligus edukatif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Keberhasilan ini memberikan gambaran bahwa pengembangan sikap sosial pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang kreatif dan interaktif, sehingga mereka dapat memahami konsep yang

abstrak seperti toleransi melalui cara yang lebih konkret dan mudah dipahami.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini melalui penggunaan media audio visual, khususnya film animasi yang mengangkat tema toleransi dan perlawanan terhadap perundungan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan hasil dari setiap siklus memberikan wawasan penting tentang efektivitas metode ini dalam konteks pendidikan anak usia dini (Nasution, 2022).

Pada siklus pertama, hanya sekitar 20% dari 30 anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam hal sikap toleransi. Hal ini mencerminkan tantangan awal dalam menerapkan media audio visual sebagai alat pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Linder dan lainnya (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan media visual dalam pembelajaran awal sering kali memerlukan waktu adaptasi dan metode tambahan untuk memaksimalkan efektivitasnya. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa anak-anak pada tahap awal mungkin belum sepenuhnya memahami konsep abstrak seperti toleransi tanpa adanya penjelasan tambahan atau interaksi yang lebih mendalam (Safitri & Warsono, 2020).

Sebagai respons terhadap hasil siklus pertama, dilakukan perbaikan dengan menambahkan sesi diskusi interaktif setelah pemutaran film pada siklus kedua. Perubahan ini menghasilkan peningkatan signifikan, dengan 35% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 58% menunjukkan perkembangan yang sangat baik dalam kategori Berkembang

Sangat Baik (BSB). Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian oleh Aydin dan Yavuz (2021), yang menekankan pentingnya kombinasi antara media visual dan diskusi interaktif dalam pembelajaran anak usia dini. Mereka menemukan bahwa integrasi elemen diskusi dapat memperdalam pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai sosial yang diajarkan melalui media audio visual (Risnawati, 2019).

Peningkatan yang tercatat pada siklus kedua juga sejalan dengan teori perkembangan sosial anak yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Teori ini menekankan bahwa interaksi sosial dan penggunaan alat bantu seperti media visual dapat mempercepat perkembangan kognitif dan sosial anak. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan film animasi diiringi dengan diskusi membantu anak-anak tidak hanya melihat tetapi juga mendiskusikan nilai-nilai toleransi, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka tentang konsep tersebut (Saihu, 2022).

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua mendukung temuan ini, menunjukkan adanya peningkatan empati dan sikap saling menghargai di antara anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual, ketika digunakan dengan metode yang tepat, dapat memiliki dampak positif pada perkembangan sikap sosial anak. Penelitian oleh Garris dan lainnya (2002) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa media visual yang dipadukan dengan aktivitas reflektif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman moral pada anak-anak.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual,

khususnya film animasi, efektif dalam meningkatkan sikap toleransi pada anak usia dini. Melalui dua siklus penelitian, terbukti bahwa kombinasi antara media visual dan diskusi interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai toleransi di kalangan anak-anak. Pada siklus pertama, hanya 20% anak yang menunjukkan perkembangan sesuai harapan, namun setelah perbaikan metode, pada siklus kedua, 35% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 58% mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran dan kontribusi media audio visual sebagai alat pendidikan yang efektif untuk pengembangan sikap sosial anak.

### **DAFTAR PUSTKA**

- Ambariah, A., Purnamasari, R., & ... (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di TK Sejahtera Citeko Kecamatan Plered. ... *Pendidikan Anak* .... <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/pandu/article/view/65>
- Angela, P., Andini, S. A., & Rohimah, A. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Penguatan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12002>
- Anggrainy, N. E. (2021). Dongeng dan Perkembangan Moral Anak. ... *Journal of Gender and Children Studies*. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/SPECTRUM/article/view/166>

- Anisa, N., & Wathon, A. (2022). Implementasi Media Audiovisual Cerita Islami Untuk Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral (Nam) Pada Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/134>
- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and ...* <http://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/index.php/attarbiyah/article/view/577>. diakses 26 April 2018
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & ... (2020). Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. In ... *Anak Usia Dini*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/92836881/pdf.pdf>
- Erika, R., & Anggraeni, I. (n.d.). Penolakan Teman Sebaya (Peer Rejection) pada Anak Usia Dini: Bentuk Rasisme? In *PEMIKIRAN DAN PRAKTIK PENDIDIKAN ...* [digilib.uin-suka.ac.id](https://digilib.uin-suka.ac.id). [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48102/1/Pembentukan Karakter Anak dalam Konsep.pdf#page=98](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48102/1/Pembentukan_Karakter_Anak_dalam_Konsep.pdf#page=98)
- Hakim, O. L., & Nursapaah, D. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF BERPIKIR SIMBOLIK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN PERMAINAN EDUKATIF SMART CUBE. *AL MA'RIFAH Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi ...* <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/320>
- Mardia, R. (2024). Internalisasi Nilai Pendidikan Multibudaya Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Pengasuhan Ekologi Urie Bronfenbrenner dan Signifikansinya terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *AL MA'RIFAH Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 219-231. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Musliman, E. (2021). *EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. repository.umpri.ac.id. <http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/660/>
- Nadar, W., Mansoer, Z., & ... (2019). Pengembangan Toleransi Beragama Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kota Denpasar Bali. *Jurnal Ilmu ...* <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/87>
- Nasution, A. S. (2022). Strategi Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/5370>
- Nur, M., & Anggraeni, I. (2023). How Early Children Understand Diversity in Social Interaction. *6th International Conference on Learning ...* <https://www.atlantis->

- press.com/proceedings/icliqe-22/125994837
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. [http://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/123](http://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/123)
- Nuryanah, N., Zakiah, L., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1244>
- Permadi, R., Ramdani, A., Nurmatin, S., & ... (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Multiliterasi Digital bagi Calon Guru Praktik Pengalaman Lapangan di Kampus Islam Swasta Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian ...* <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/view/658>
- Rahma Mardia. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Se - Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. *Al-Marifah/ Journal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1-23. <https://journal.iaitasik.ac.id/index.php/Al-Marifah/article/view/144/97>
- Risnawati, A. (2019). Peran Keluarga dalam Penanaman Nilai Kerukunan antar Agama Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/ind>
- ex.php/raushanfikr/article/view/3060
- Rohima, N. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa*. osf.io. <https://osf.io/preprints/acxe2/>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/48199>
- Safitri, R. N., & Warsono, W. (2020). Pengaruh Nilai Toleransi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Karakter Toleransi Anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/36262>
- Saihu, M. (2022). Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi dalam Dunia Pendidikan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan ...* <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2651>
- Sastrianti, S. (2022). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Teknik Komputer Jaringan di SMKN 1 Jiwan* .... [http://etheses.iainponorogo.ac.id/18835/1/201180204\\_SINDY\\_SASTRIANTI\\_PENDIDIKAN\\_AGAMA\\_ISLAM.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/18835/1/201180204_SINDY_SASTRIANTI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM.pdf)
- Sipa, S., & Miranda, D. (2016). Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Toleransi Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*



<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15524>

Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan buku cerita bergambar digital berbasis audio visual terhadap stimulasi kemampuan empati anak usia dini. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.

Wangdi, T., & Namgyel, S. (2022).

Classroom to reduce student disruptive behavior: An action research. In *Mextesol Journal*. [mextesol.net](https://www.mextesol.net).

[https://www.mextesol.net/journal/index.php?page=journal&id\\_article=46323](https://www.mextesol.net/journal/index.php?page=journal&id_article=46323)